

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KEUANGAN PADA KOPERASI SYARIAH IKATAN HAJI YAYASAN ARWANIYYAH (IHYA) DI KUDUS

Eko Budi Utomo; Estiningtyastuti, S.E., M.M., M.Hum

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri Surakarta

e-mail :mandiri.stas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja laporan keuangan Koperasi Syariah “IHYA” di Kudus dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data sekunder yaitu data yang berupa dokumentasi atau catatan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Syariah “IHYA” di Kudus dari tahun 2018-2020. Metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis data menggunakan rasio keuangan berupa rasio Likuiditas, rasio *Leverage* dan rasio Profitabilitas. Dari hasil penelitian ini adalah kinerja laporan keuangan Koperasi Syariah “IHYA” Kudus dinilai dari rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas kurang memenuhi rasio keuangan yang berlaku karena nilainya berada dibawah standar minimal untuk koperasi, sedangkan untuk rasio *Leverage* koperasi Syariah “IHYA” adalah memenuhi rasio keuangan yang berlaku karena nilainya berada diatas nilai standar minimal. Jadi secara keseluruhankinerja Koperasi Syariah “IHYA” dilihat dari rasio Likuiditas, rasio *Leverage* dan rasio Profitabilitas adalah kurang memenuhi rasio keuangan yang berlaku. Oleh karena itu koperasi sebaiknya meningkatkan Kas, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Penjualan.

Kata kunci : *Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas.*

ABSTRACT

The Purpose of study was to asses the work of monetary report at Koperasi Syariah “IHYA” Kudus According to Ratio Liquidity Analysis and Leverage Ratio. This study need secondary data such as dokumantation or the note related with studys object. This study was done to the work of monetary report at Koperasi Syariah “IHYA” Kudus on 2018-2020. The researcher used Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Profitability Ratio. The work of monetary report at Koperasi Syariah “IHYA” Kudus that was assessed with Liquidity Ratio and Profitability Ratio, was not fulfil monetary ratio obtained because the value was lower than minimum standart for cooperative. Leverage Ratio cooperative was fulfil the monetary report obtained because it was higher than minimum standart value. Generally, the work of Koperasi Syariah “IHYA” According to Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Profitability Ratio, was less fulfil the monitary ratio obtained. Therefore, the cooperative should increase the cash, net income (SHU) and the sale.

Keyword : *Monetary report, Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Profitability Ratio.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha yang berbentuk keuangan

misalkan perbankan konvensional, perbankan syariah, BMT, BPR bahkan yang berbentuk koperasi semakin semarak. Kondisi demikian menuntut koperasi untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan yang lainnya.

Badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota, yang merupakan pemakai jasa. Fakta ini membedakan koperasi dengan dari badan usaha (perusahaan) bentuk lain yang pemilikinya pada dasarnya adalah pemilik modal.

Fakta bahwa orang-orang membentuk koperasi ialah untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan, yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuan-tujuannya, bagaimana koperasi itu diawasi, dibiayai, dan dioperasikan serta bagaimana SHU nya didistribusikan. Tingkat keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan-tujuannya, menjelaskan alasan keunggulan koperasi bagi anggota pengguna jasa untuk menjadi pelanggannya, daripada menjadi pemilik perusahaan yang berorientasi pada penanaman modal (Abrahamson, 1976:4 dalam Ropke, 2000:13).

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka kita dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Analisis (laporan) keuangan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Vas Horne dan Wachewicz, 2005).

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau penguraian informasi lebih detail atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi (tren untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan (Sudarsono dan Edilius, 2008:191).

Menurut Noor (2009:221) analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang membandingkan komponen laporan keuangan (Neraca dan Laporan laba/rugi), untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dari berbagai perspektif bisnis.

Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau SHU (Sudarsono dan Edilius, 2008:178). Pada umumnya dalam menyusun laporan keuangan yang sering di gunakan menggunakan laporan neraca dan laba/rugi (Martono dan Harjito, 2008:51).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi (Sundjaja dan Barlian, 2003).

Menurut Sudarsono dan Edilius (2007:196) ada beberapa rasio yang digunakan di dalam koperasi yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek, Rasio ini diantaranya :

- 1 *Current Ratio (CR)* adalah kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar.
- 2 *Cash Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi/hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat diuangkan.
- 3 *Quick Ratio (QR)* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar lebih likuid.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat di likuidasi. Rasio ini diantaranya :

- 1) *Total Debt to Total Assets (TDTA)* adalah beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dan yang dibelanjakan dengan hutang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.
- 2) *Total Debt to Equity Ratio (DER)* adalah bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan barang.
- 3) *Times Interest Earned Ratio* adalah besarnya jaminan keuntunagan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.
- 4) *Average Day's Inventory* adalah periode penahan persediaan rata-rata, atau periode rata-rata persediaan barang di gudang.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

- 1) *Net Profit Margin (NPM)* adalah kemampuan neto per rupiah penjualan/ ukuran kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba perusahaan.
- 2) *Rate of Return on Total Assets (ROA)* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, baik pemegang obligasi maupun para pemegang saham.
- 3) *Rate of Return on Net Worth* atau disebut juga *Return On Equity (ROE)* adalah kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bagi semua jenis pemegang saham.

Menurut Sujadi (2003:72) rasio keuangan yang digunakan dalam koperasi menggunakan rasio RLS (Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) yaitu :

a. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio penghasil laba dengan perbandingan antara SHU yang diperoleh dengan jumlah modal sendiri pada tahun penilaian di kali 100%.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, rasio ini merupakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar di kali 100%.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang jatuh tempo, cara menghitung rasio ini adalah membandingkan antara seluruh harta (aset yang dimiliki koperasi) dengan seluruh kewajiban koperasi dengan pihak ke tiga di kali 100%.

Kriteria atau perbobotan dari ke tiga rasio (Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas) sebagai berikut, (Sujadi, 2003 : 72).

Tabel 2.1 Nilai Standar Rasio

No.	Komponen	Standar	Bobot
1	Rasio Rentabilitas	10%	40%
2	Rasio Likuiditas	125%	30%
3	Rasio Solvabilitas	110%	30%
Jumlah			100%

Apabila salah satu rasio tidak memenuhi nilai standar yang ditentukan akan dapat tertolong apabila rasio lainnya biasa melebihi nilai standar yang ditentukan. Nilai pembobotan (RLS) yang harus dicapai dalam penilaian kriteria ini secara tertimbang minimal 75%, (Sujadi, 2003:73).

Tabel 2.2 Perhitungan Rasio

No.	Komponen	Standar (%)	Realisasi (%)	Bobot (%)	Nilai
1	Rentabilitas	10	Rentabilitas	40	$R/10 \times 40$
2	Likuiditas	125	Likuiditas	30	$L/125 \times 30$
3	Solvabilitas	110	Solvabilitas	30	$S/110 \times 30$
Jumlah					X

Hasil klasifikasi dari nilai X menunjukkan kriteria koperasi. Klasifikasi Koperasi terdiri dari tiga golongan yaitu :

- Kelas A adalah Koperasi yang tergolong Sangat Mantap yang mempunyai nilai 90-100.
- Kelas B adalah Koperasi yang tergolong Mantap yang mempunyai nilai 69-89.
- Kelas C adalah Koperasi yang Belum Mantap yang mempunyai nilai 30-59.

Berdasarkan uraian Laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan komponen-komponen yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan dalam hal ini koperasi, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh Koperasi Syariah Ikatan Haji Yayasan Arwaniyyah (IHYA) di Kudus.

METODE PENELITIAN

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menelaah atau menguraikan informasi laporan keuangan secara lebih detail yang selanjutnya digunakan sebagai parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan kebijakan yang akan ditempuh. Analisis laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Sudarsono dan Edilius (2008: 197) alat analisis data yang digunakan didalam koperasi diantaranya:

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin besar *current ratio* akan berarti semakin besar kemampuan koperasi untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva. Standar penilaian *current ratio* adalah penjumlahan nilai *current ratio* pada tahun sampel yang akan diteliti dibagi jumlah tahun sampel, hasil ini dapat dijadikan sebagai standar minimal *current ratio* bagi koperasi tersebut atau RHR (Rasio Historis Rata-rata). Apabila *current ratio* yang terlalu kecil berada dibawah rasio historis

rata-rata maka perlu mendapatkan perhatian dari koperasi.

2. Rasio Leverage

2.1. Total Debt to Total Assets (TDTA)

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Semakin kecil *Total Debt to Total Assets* maka koperasi semakin baik, karena dapat menjamin setiap rupiah hutangnya oleh aktiva. Standar penilaian *Total Debt to Total Assets* adalah penjumlahan nilai *Total Debt to Total Assets* pada tahun sampel yang akan diteliti dibagi jumlah tahun sampel, hasil ini dapat dijadikan sebagai standar minimal *Total Debt to Total Assets* yang layak bagi koperasi tersebut atau sebagai RHR. Dengan demikian koperasi dalam menjamin hutangnya dengan aktivanya adalah cukup solvabel.

2.2. Total Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Semakin kecil *Total Debt to Equity Ratio* maka dapat diartikan dengan modal sendiri dapat menjamin setiap rupiah hutang, sedangkan bila dibawah standar yang ditetapkan maka perlu mendapat perhatian dari koperasi karena dalam menjamin setiap hutangnya semakin kecil. RHR dapat dihitung dari penjumlahan nilai *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun sampel yang akan diteliti dibagi jumlah tahun sampel, hasil ini dapat dijadikan sebagai standar minimal *Total Debt to Equity Ratio* bagi koperasi tersebut.

3. Rasio Profitabilitas

3.1. Net Profit Margin (PM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Bersih Sesudah Pajak (SHU)}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Marjin Laba Bersih adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Apabila penjualan total meningkat, maka koperasi tetap menghasilkan net profit margin yang semakin kecil. Sebab peningkatan penjualan sedemikian itu tidak pula diikuti dengan upaya penekanan dalam pengeluaran biaya-biaya. Standar penilaian *Net Profit Margin* diperoleh dari penjumlahan nilai *Net Profit Margin* pada tahun sampel yang akan diteliti dibagi jumlah tahun sampel maka dapat dijadikan standar minimal yang layak bagi koperasi tersebut/sebagai RHR untuk marjin laba bersih.

3.2. Rate of Return on Total Assets (ROA)

$$\text{Rate of Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Apabila ROA mempunyai nilai 0% maka akan memperoleh nilai positif (ketentuan BI), apabila nilai dari ROA negative dan semakin kecilnya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan tingginya biaya operasional dan HPP akan memperkecil keuntungan yang diperoleh. RHR untuk ROA dihitung dari penjumlahan nilai ROA pada tahun sampel yang akan diteliti dibagi jumlah tahun sampel dan dijadikan standar minimal ROA bagi koperasi tersebut.

3.3. Rate of Return on Net Worth (ROE)

$$(ROE) = \frac{\text{Keuntungan Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, RHR untuk ROE dihitung dari penjumlahan nilai ROE pada tahun sampel yang akan diteliti dibagi jumlah tahun sampel dan dijadikan standar minimal ROE bagi koperasi tersebut.

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas Koperasi

Rasio Likuiditas koperasi merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi untuk melunasi kewajiban financial jangka pendeknya. Pengukuran rasio likuiditas koperasi menggunakan *current ratio*.

Current Ratio merupakan kemampuan untuk membayar Hutang Lancar yang harus segera dipenuhi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Selanjutnya perhitungan *Current Ratio* koperasi selama tiga tahun (2018-2020) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CR (2018)} &= \frac{14.170.164.930,70}{12.536.086.487,01} \times 100 \% \\ &= 113\% \\ \text{CR (2019)} &= \frac{16.297.294.735,58}{14.830.111.899,31} \times 100 \% \\ &= 109\% \\ \text{CR (2020)} &= \frac{14.508.267.024,86}{12.871.268.918,67} \times 100 \% \\ &= 112\% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2018 Aktiva Lancar dalam koperasi ini mencakup pos: Kas dan setara dengan kas dan pembiayaan, tahun 2019 dan tahun 2020 sama dengan tahun 2018. Hutang Lancar tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 mencakup pos: kewajiban jangka pendek dan simpanan. Rasio Historis Rata-rata (RHR) untuk Current Ratio dari tahun sampel penelitian (2018– 2020) adalah standar minimal untuk Current Ratio pada tiap tahun sampel penelitian dibagi dengan jumlah tahun sampel penelitian. Perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RHR CR} &= \frac{113\% + 109\% + 112\%}{3} \\ &= 111\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan Rasio Likuiditas koperasi khususnya untuk Current Ratio dari tahun 2018 -2020 dengan RHR sebesar 111% dapat diterangkan sebagai berikut:

CR sebesar 113% artinya setiap Rp 1,0 Hutang Lancar dijamin oleh Aktiva Lancar sebesar Rp 1,13. Oleh karena itu tahun 2018 tingkat keamanan koperasi terhadap Hutang Jangka Pendek di atas standar minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 111%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari CR nya adalah baik karena berada di atas RHR.

CR sebesar 109% artinya setiap Rp 1,0 Hutang Lancar dijamin oleh Aktiva Lancar sebesar Rp 1,09. Oleh karena itu tahun 2019 tingkat keamanan koperasi terhadap Hutang Jangka Pendeknya melebihi standar minimal yang telah ditentukan yaitu 111%, dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami penurunan 4%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari CR nya adalah kurang baik karena berada di bawah RHR.

CR sebesar 112% artinya setiap Rp 1,0 Hutang Lancar dijamin oleh Aktiva Lancar

sebesar Rp 1,12. Oleh karena itu tahun 2020 tingkat keamanan koperasi terhadap Hutang Jangka Pendeknya di atas standar minimal yang telah ditentukan yaitu 111%, sedangkan dibandingkan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari CR nya adalah baik karena berada di atas RHR.

2. Rasio *Leverage* Koperasi

Rasio *Leverage* atau rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar Hutang bila suatu saat dilikuidasi. Atau dalam arti lain, mengukur seberapa jauh perusahaan ditafsir oleh pihak luar (kreditor). Pengukuran rasio *Leverage* koperasi menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset (TDTA)* dan *Total Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.1. *Total Debt to Total Asset (TDTA)*

Total Debt to Total Asset (TDTA) merupakan beberapa bagian dari Aktiva yang digunakan untuk menjamin Hutang, dengan rumus sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Selanjutnya perhitungan *Total Debt to Total Asset (TDTA)* koperasi selama tiga tahun (2018– 2020) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TDTA (2018) &= \frac{12.536.086.487,01 + 0}{14.270.023.106,99} \times 100 \% \\ &= \frac{12.536.086.487,01}{14.270.023.106,99} \times 100 \% \\ &= 87,849\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} TDTA (2019) &= \frac{14.830.111.899,31 + 0}{16.880.915.411,87} \times 100 \% \\ &= \frac{14.830.111.899,31}{16.880.915.411,87} \times 100 \% \\ &= 87,851\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} TDTA (2020) &= \frac{12.871.268.918,67 + 0}{15.060.798.701,15} \times 100 \% \\ &= \frac{12.871.268.918,67}{15.060.798.701,15} \times 100 \% \\ &= 85,462\% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2018 Hutang Lancar dalam koperasi mencakup pos: kewajiban jangka pendek dan simpanan. Hutang Jangka Panjang mencakup pos: kewajiban jangka Panjang dan hutang bank. Jumlah Aktiva mencakup pos: aktiva lancar, kas dan setara kas, pembiayaan, inventaris kantor dan akumulasi penyusutan inventaris.

Untuk tahun 2019 Hutang Lancar, Hutang Jangka Panjang dan Jumlah Aktiva mencakup pos sama dengan tahun 2018. Untuk tahun 2020 Hutang Lancar, Hutang Jangka Panjang mencakup pos sama dengan tahun 2018 dan 2019. Untuk tahun 2020 Jumlah Aktiva dalam koperasi mencakup pos: aktiva lancar, kas dan setara kas, pembiayaan, inventaris kantor dan akumulasi penyusutan inventaris.

Rasio historis rata-rata (RHR) untuk Total Debt to Total Asset (TDTA) dari tahun sampel penelitian (2018 – 2020) adalah standar minimal untuk TDTA bagi koperasi dihitung dari penjumlahan nilai TDTA pada tiap tahun sampel penelitian dibagi dengan jumlah tahun sampel penelitian. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RHR TDTA} &= \frac{\text{TDR (2018)} + \text{TDR (2019)} + \text{TDR (2020)}}{3} \\ &= \frac{87,849\% + 87,851\% + 85,462\%}{3} \\ &= \frac{261,162\%}{3} \\ &= 87,054\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan Rasio *Leverage* koperasi khususnya untuk *Total Debt to Total Asset (TDTA)* dari tahun 2018– 2020 dengan RHR sebesar 87,054% dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) TDTA 87,849% pada tahun 2018 artinya untuk setiap Rp 8,7849 Hutang dijamin oleh jumlah keseluruhan aktiva sebesar Rp 1,-. dibandingkan dengan standar minimal yaitu 87,054%, berada di atas standar minimal yang telah ditentukan. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai TDTA adalah tidak baik karena lebih besar dari RHR.
- 2) TDTA 87,851% pada tahun 2019 artinya untuk setiap Rp 87,851 Hutang dijamin oleh jumlah keseluruhan aktiva sebesar Rp 1,-. berada di atas standar minimal yang telah ditentukan yaitu 87,054%. Dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 0,002. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai TDR adalah kurang baik karena berada di atas RHR.
- 3) TDTA 85,462% pada tahun 2020 artinya untuk setiap Rp 8,5462 Hutang dijamin oleh jumlah keseluruhan aktiva sebesar Rp 1,- dan tahun 2020 ini berada di bawah RHR maka kinerja TDR dikatakan baik.

2.2. Total Debt to Equity Ratio (DER)

Total Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal sendiri merupakan bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Selanjutnya perhitungan Total Debt to Equity Ratio (DER) Koperasi selama tiga tahun (2018 – 2020) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{DER (2018)} &= \frac{12.536.086.487,01 + 0}{1.733.936.619,98} \times 100\% \\ &= \frac{12.536.086.487,01}{1.733.936.619,98} \times 100\% \\ &= 722,98\% \end{aligned}$$

$$\text{DER (2019)} = \frac{14.830.111.899,31 + 0}{2.050.803.512,57} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{14.830.111.899,31}{2.050.803.512,57} \times 100 \% \\
&= 723,14\% \\
\text{DER (2020)} &= \frac{12.871.268.918,67 + 0}{2.189.529.782,48} \times 100 \% \\
&= \frac{12.871.268.918,67}{2.189.529.782,48} \times 100 \% \\
&= 587, \%
\end{aligned}$$

Untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 pos untuk Hutang Lancar dan Hutang Jangka Panjang sama, sedangkan untuk Modal Sendiri dalam koperasi dari tahun 2018, 2019 dan 2020 mencakup pos: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Penyertaan, Donasi Modal, Cadangan Umum, Cadangan RAT, Cadangan Resiko, Cadangan Zakat/Sadaqoh, Cadangan Pajak Penghasilan, SHU Belum Dibayarkan, SHU Rasio historis rata-rata (RHR) untuk *Total Debt to Equity Ratio (DER)* dari tahun sampel penelitian (2018 – 2020) adalah standar minimal untuk DER bagi koperasi dihitung dari penjumlahan nilai DER pada tiap tahun sampel penelitian dibagi dengan jumlah tahun sampel penelitian. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{RHR DER} &= \frac{\text{DER (2018)} + \text{DER (2019)} + \text{DER (2020)}}{3} \\
&= \frac{722,98\% + 723,14\% + 587,85\%}{3} \\
&= \frac{2.033,97\%}{3} \\
&= 677,99\%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan Rasio *Leverage* koperasi khususnya untuk *Total Debt to Equity Ratio (DER)* dari tahun 2018 – 2020 dengan RHR sebesar 677,99% dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2018 untuk setiap Rp 7,2298 Hutang dijamin oleh Modal Sendiri sebesar Rp 1,-. DER tahun 2018 adalah 722,98% berada di atas standar minimal untuk koperasi yang telah ditentukan yaitu 677,99%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai DER adalah tidak baik karena lebih besar dari RHR.
- 2) Pada tahun 2019 untuk setiap Rp 723,14 Hutang dijamin oleh Modal Sendiri sebesar Rp 1,-. Dibandingkan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 0,16 dan berada di atas standar minimal untuk koperasi yang telah ditentukan yaitu 677,99%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai DER adalah kurang baik karena berada di atas RHR.
- 3) Pada tahun 2020 untuk setiap Rp 5,8785 Hutang dijamin oleh Modal Sendiri sebesar Rp 1,- dan berada di bawah standar minimal untuk koperasi yang telah ditentukan yaitu 677,99%. Dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 135,29 DER untuk tahun 2020 adalah 587,85%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai DER adalah baik karena berada di bawah RHR.

3. Rasio Profitabilitas Koperasi

Rasio Profitabilitas merupakan rasio penghasil laba/keuntungan. Pengukuran rasio profitabilitas koperasi menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Rate of Return on Total Assets (ROA)* dan *Rate of Return On Net Worth (ROE)*.

3.1. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan ukuran kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Selanjutnya perhitungan *Net Profit Margin* koperasi selama tiga tahun (2018 – 2020) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{NPM (2018)} &= \frac{1.263.867.760,00}{70.329.320,57} \times 100 \% \\ &= 17,97\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NPM (2019)} &= \frac{1.378.372.275,03}{86.396.056,01} \times 100 \% \\ &= 15,95\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{NPM (2020)} &= \frac{1.292.086.837,66}{89.960.560,35} \times 100 \% \\ &= 14,36\%\end{aligned}$$

Untuk tahun 2018 Keuntungan Neto Setelah Pajak dalam koperasi ini mencakup pos: SHU (Bersih). Penjualan Netto mencakup pos: Bagi hasil pembiayaan Mudhorobah, Bagi hasil pembiayaan Murobahah, Bagi hasil talangan Haji dan Umroh, Pendapatan administrasi dan Pendapatan bagi hasil bank.

Rasio historis rata-rata (RHR) untuk *Net Profit Margin (NPM)* dari tahun sampel penelitian (2018 – 2020) adalah standar minimal untuk NPM bagi koperasi dihitung dari penjumlahan nilai NPM pada tiap tahun sampel penelitian dibagi dengan jumlah tahun sampel penelitian. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{RHR NPM} &= \frac{\text{PM (2018)} + \text{PM (2019)} + \text{PM (2020)}}{3} \\ &= \frac{17,97\% + 15,95\% + 14,36\%}{3} \\ &= \frac{48,28\%}{3} \\ &= 16,09\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan Rasio Profitabilitas koperasi khususnya untuk *Net Profit Margin (NPM)* dari tahun 2018 – 2020 dengan RHR sebesar 16,09% dapat diterangkan sebagai berikut:

1. NPM 17,97% pada tahun 2018 artinya untuk setiap Rp 1,- Penjualan maka akan menghasilkan Keuntungan/Laba sebesar Rp 1,797 berada di atas standar minimal untuk koperasi yang telah ditentukan yaitu 16,09%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai NPM adalah baik karena lebih besar dari RHR.
2. NPM 15,95% pada tahun 2019 artinya untuk setiap Rp 1,- Penjualan maka akan menghasilkan Keuntungan/Laba sebesar Rp 1,595 berada di bawah standar minimal untuk koperasi yang telah ditentukan yaitu 16,09%. Dibandingkan tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 1,59%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai NPM

adalah kurang baik karena berada di bawah RHR.

3. NPM 14,36% pada tahun 2020 artinya untuk setiap Rp 1,- Penjualan maka akan menghasilkan Keuntungan/Laba sebesar Rp 1,436 dan berada di bawah standar minimal untuk koperasi yang telah ditentukan yaitu 16,09%. Dibandingkan tahun 2019. Jadi kinerja koperasi dilihat dari nilai NPM adalah tidak baik karena berada di bawah RHR.

3.2. *Rate of Return on Total Assets (ROA)*

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam Keseluruhan Aktiva untuk menghasilkan Keuntungan bagi koperasi dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Selanjutnya perhitungan *Rate of Return on Total Assets (ROA)* koperasi selama tiga tahun (2018 – 2020) adalah sebagai berikut:

$$ROA (2018) = \frac{1.263.867.760,00}{14.270.023.106,99} \times 100 \%$$

$$= 8,86\%$$

$$ROA (2019) = \frac{1.378.372.275,03}{16.880.915.411,87} \times 100 \%$$

$$= 8,17\%$$

$$ROA (2020) = \frac{1.292.086.837,66}{15.060.798.701,15} \times 100 \%$$

$$= 8,58\%$$

Untuk tahun 2018, 2019 dan 2020 keuntungan Neto Setelah Pajak dalam koperasi ini mencakup pos: Pendapatan Operasional mencakup bagi hasil pembiayaan Mudhorabah, bagi hasil pembiayaan Murobahah, bagi hasil talangan haji dan umroh, pendapatan administrasi dan pendapatan non operasi mencakup pendapatan bagi hasil Bank. Jumlah Aktiva untuk tahun 2018 dan 2019 dan 2020 mencakup tiga pos: Kas dan Setara Kas, pembiayaan, inventaris kantor dan Akumulasi Penyusutan.

Rasio historis rata-rata (RHR) untuk *Rate of Return on Total Assets (ROA)* dari tahun sampel penelitian (2018– 2020) adalah standar minimal untuk ROA bagi koperasi dihitung dari penjumlahan nilai ROA pada tiap tahun sampel penelitian dibagi dengan jumlah tahun sampel penelitian. Perhitungannya sebagai berikut:

$$RHR ROA = \frac{ROA (2018) + ROA (2019) + ROA (2020)}{3}$$

$$= \frac{8,86\% + 8,17\% + 8,58\%}{3}$$

$$= \frac{25,51\%}{3}$$

$$= 8,54\%$$

Dari perhitungan Rasio Profitabilitas koperasi khususnya untuk *Rate of Return on Total Assets (ROA)* dari tahun 2018 – 2020 dengan RHR sebesar 8,54% dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) ROA 8,86% pada tahun 2018 artinya setiap Rp 1,- penggunaan Aktivakoperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,886 berada di atas standar minimal untuk koperasi yaitu 8,54%. Jadi kinerja koperasidilihat dari ROA adalah baik karena di atas RHR.
- 2) ROA 8,17% pada tahun 2019 artinya setiap Rp 1,- penggunaan Aktivakoperasi dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,817 ROA tahun 2019 berada di bawah minimal untuk koperasi yaitu 8,54%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari ROA adalah tidak baik karena berada di bawah RHR.
- 3) ROA 8,58% pada tahun 2020 artinya setiap Rp 1,- Aktiva koperasi dapat menghasilkan Keuntungan Rp 0,858. ROA tahun 2020 berada diatas standar minimal untuk koperasi yaitu 8,54%. Jadi kinerja koperasidilihat dari ROA adalah baik karena berada di atas RHR.

3.3. *Rate of Return On Net Wort (ROE)*

ROE merupakan kemampuan dari modal sendiri (*equity*) menghasilkan laba pertahun dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Selanjutnya perhitungan *Rate of Return On Net Wort (ROE)* koperasiselama tiga tahun (2018 – 2020) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROE (2018) &= \frac{1.263.867.760,00}{1.733.936.619,98} \times 100 \% \\ &= 72,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROE (2019) &= \frac{1.378.372.275,03}{2.050.803.512,57} \times 100 \% \\ &= 67,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROE (2020) &= \frac{1.292.086.837,66}{2.189.529.782,48} \times 100 \% \\ &= 59,01\% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2018, 2019 dan 2020 Keuntungan Neto Setelah Pajak dalam koperasi ini mencakup pos: Pendapatan operasional dan pendapatannon operasional. Modal Sendiri untuk tahun 2018, 2019 dan 2020 sama, mencakup pos: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Penyertaan, Donasi Modal, Cadangan Umum, Cadangan RAT, Cadangan Resiko, Cadangan Zakat/Sadaqoh, Cadangan Pajak Penghasilan, SHU Belum Dibayarkan, SHU.

Rasio historis rata-rata (RHR) untuk *Rate of Return On Net Wort (ROE)* dari tahun sampel penelitian (2018 – 2020) adalah standar minimal untuk ROE bagi koperasi dihitung dari penjumlahan nilai ROE pada tiap tahun sampel penelitian dibagi dengan jumlah tahun sampel penelitian. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RHR ROE &= \frac{ROE (2018) + ROE (2019) + ROE (2020)}{3} \\ &= \frac{72,89\% + 67,21\% + 59,01\%}{3} \end{aligned}$$

$$= 66,37\%$$

Dari perhitungan Rasio Profitabilitas koperasi khususnya untuk *Rate of Return On Net Worth (ROE)* dari tahun 2018 – 2020 dengan RHR sebesar 66,37% dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) ROA 72,89% pada tahun 2018 artinya setiap Rp 1,- Modal Sendiri dapat menghasilkan Keuntungan sebesar Rp 0,7289. ROE tahun 2019 berada di bawah standar minimal untuk koperasi yaitu 66,3%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari ROE adalah baik karena berada di atas RHR.
- 2) ROE 67,21 tahun 2019 artinya setiap Rp 1,- Modal Sendiri dapat menghasilkan Keuntungan sebesar Rp 0,6721 ROE tahun 2019 berada di atas standar minimal untuk koperasi yaitu 66,3%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari ROE adalah baik karena berada di atas RHR.
- 3) ROE tahun 2020 rasio sebesar 59,01 artinya setiap Rp 1,- Modal Sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,5901 berada dibawah standar minimal untuk koperasi yaitu 66,3%. Jadi kinerja koperasi dilihat dari ROE adalah tidak baik karena berada dibawah RHR

Tabel Hasil Analisis Rasio tentang Kinerja Laporan Keuangan Koperasi Syariah “IHYA”

No	Rasio	RHR	2018	2019	2020	Penilaian
1	Likuiditas					
	<i>Current Ratio</i>	111%	113%	109%	112%	Baik
2	Leverage					
	a. <i>Total Debt to Asset</i>	87054%	87849%	87.85%	85462%	Baik
	b. <i>Total Debt Equity Ratio</i>	677,99%	722,98%	723,14%	587,85%	Baik
3.	Profitabilitas					
	a. <i>Net Profit Margin</i>	16,09%	17,97%	15,95%	14,36%	Tidak Baik
	b. <i>Rate of Return on Total Asset</i>	8,54%	8,86%	8,17%	8,58%	Baik
	c. <i>Rate of Return on Net Worth</i>	66,37%	72,89%	67,21%	59,01%	Baik
	Kesimpulan					Baik

Sumber Analisis Laporan Keuntungan Koperasi Syariah “IHYA” Tahun 2018-2020.

a) Rasio Likuiditas Koperasi

Current Ratio pada Koperasi Syariah “IHYA” dari tahun 2018 - 2020 sebesar 113%, 109% dan 112%. Perkembangan CR mengalami fluktuasi naik dan turun disebabkan tidak

sebandingnya kenaikan antara Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar dengan standar minimum untuk koperasi (RHR) adalah 111%. Karena tahun 2019 berada di bawah nilai RHR maka tahun 2019 Aktiva Lancar koperasi belum mampu menjamin semua Hutang Lancar.

b) Rasio Leverage Koperasi

1. *Total Debt to Total Asset (TDTA)*

Total Debt to Total Asset (TDTA) pada Koperasi Syariah “IHYA” dari tahun 2018 – 2020 sebesar 87,849, 87,851% dan 85,462%. Perkembangan *Total Debt to Total Asset (TDTA)* mengalami fluktuasi naik dan turun, namun demikian secara keseluruhan kemampuan koperasi dalam menjamin Hutangnya dengan Aktivanya adalah baik, tahun 2018 baik, 2019 baik dan 2020 tidak baik. Dengan standar minimal TDTA untuk koperasi adalah 87,054%.

2. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Total Debt to Equity Ratio (DER) pada Koperasi Syariah “IHYA” dari tahun 2018 – 2020 sebesar 722,98%, 723,14% dan 587,85%. Perkembangan *Total Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami fluktuasi naik dan turun, namun secara keseluruhan situasi dari kemampuan koperasi dalam menjamin Hutangnya dengan Modal Sendiri baik antara tahun 2018 baik, 2019 baik dan 2020 tidak baik. Dengan standar minimal DER untuk koperasi adalah 677,99%.

c) Rasio Profitabilitas Koperasi

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) pada Koperasi Syariah “IHYA” dari tahun 2018-2020 sebesar 17,97%, 15,95% dan 14,36%. Perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami fluktuasi naik dan turun dikarenakan kecilnya kemampuan Penjualan untuk menghasilkan Keuntungan/Laba. Selama tiga tahun Total Penjualan koperasi belum mampu menghasilkan Keuntungan/Laba, antara tahun 2018 baik, 2019 tidak baik dan 2020 tidak baik. Dengan standar minimal NPM untuk koperasi adalah 16,09%.

2. *Rate of Return on Total Assets (ROA)*

Rate of Return on Total Assets (ROA) pada Koperasi Syariah “IHYA” dari tahun 2018 – 2020 sebesar 8,86%, 8,17% dan 8,58%. Perkembangan *Rate of Return on Total Assets (ROA)* yang tidak baik tahun 2019 tidak baik, walaupun kenaikan tahun 2020 tidak besar dari standar ROA koperasi adalah 8,54%.

3. *Rate of Return On Net Worth (ROE)*

Rate of Return On Net Worth (ROE) pada Koperasi Syariah “IHYA” dari tahun 2018– 2020 sebesar 72,89%, 67,21% dan 59,01%. Perkembangan *Rate of Return On Net Worth (ROE)* mengalami fluktuasi naik dan turun, pada tiga tahun tersebut. Koperasi Syariah “IHYA” mampu menghasilkan Keuntungan/Laba tahun 2018 dan tahun 2019. Tahun 2020 tidak baik karena ratio nya dibawah RHR yaitu 66,37%.

KESIMPULAN

Hasil analisis tentang evaluasi pemenuhan dan penggunaan modal ditinjau dari segi rasio Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Koperasi Syariah “IHYA” tahun 2018-2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) *Current Ratio (CR)* Koperasi Syariah “IHYA” pada tahun 2019 mengalami kondisi yang

tidak baik dibandingkan tahun 2018 ,karena nilai rasio lebih kecil dari nilai RHR nya, yaitu 109% lebih kecil dari 111%. Tahun 2018 dan tahun 2020 adalah baik, karena menunjukkan kemampuan koperasi memenuhi kewajiban finansialnya karena nilai rasio nya lebih besar tahun 2018 sebesar 113% dan tahun 2020 sebesar 112% dari nilai rasio RHR sebesar 111%.

- 2) Untuk *Leverage* tahun 2018 dan tahun 2019 nilai *Total Debt to Total Asset (TDTA)* adalah baik karena Koperasi Syariah “IHYA” dalam menjamin hutang dan aktiva nya adalah *solvable* karena nilai rasio nya berada di atas nilai RHR yaitu 87,849% tahun 2018 dan 87,851% tahun 2019, sedangkan rasio RHR nya 87.054%. Sedangkan yang kurang baik rasio nya atau *Insolvable* adalah tahun 2020 karena rasio nya lebih kecil 85,462% dari RHR nya 87,054%.
- 3) Profitabilitas Koperasi Syariah “IHYA” tahun 2018 dilihat dari *Net Profit Margin (NPM)* adalah baik, karena menunjukkan bahwa Modal yang digunakan koperasi mampu menghasilkan laba yang baik karena nilai rasionya berada di atas nilai RHR nya yaitu 17,97 lebih besar dari rasio RHRnya 16,09%. Tahun 2019 dan tahun 2020 NPM nya kurang baik karena tahun 2019 rasionya 15,95% dan tahun 2020 rasionya 14,36% lebih kecil dari rasio RHR nya yaitu 16,09%.
- 4) Kinerja Koperasi Syariah “IHYA” dilihat dari rasio Likuiditas dan rasio *Leverage* adalah baik atau sudah sehat. Sedangkan untuk rasio Probabilitas tidak baik atau tidak sehat karena nilai dari tiap rasio masih banyak yang berada di bawah nilai standar minimal yang telah ditentukan koperasi Syariah “IHYA” Kudus.

SARAN

- 1) Kinerja Koperasi Syariah “IHYA” dilihat dari Likuiditasnya disarankan untuk meningkatkan *Current Ratio* dengan jalan antara lain: meningkatkan Kas, Simpanan Bank, dan Simpanan Anggota.
- 2) Untuk Profitabilitas disarankan meningkatkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Rate of Return on Total Assets (ROA)* dan *Rate of Return On Net Worth (ROE)* dengan jalan antara lain: meningkatkan SHU
- 3) Untuk penulis berikutnya melakukan penilaian kinerja keuangan dengan alat analisis yang sama atau berbeda mengacu dengan alat analisis rasio yang dikembangkan.
- 4) Semoga Pandemi Covid 19 ini cepat berlalu karena mempengaruhi kinerja Koperasi Syariah Ikatan Haji Yayasan Arwaniyyah (IHYA) Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Baswir, Revrisond, 2000, *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*, BPFE , Yogyakarta
- Gitosudarmo, Indriyo, 2000, *Pengantar Bisnis Edisi Empat*, BPFE , Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*, PT. Rajawali Pers, Jakarta
- Hendrojogi. 2004, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik Edisi Empat*. PT. Raja Grafindo ;Persada, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2001, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta
- Kusumaningrum, Diyah, 2009, “*Analisis Kinerja Keuangan Simpan Pinjam pada KPRI Masa di Boyolali*”, skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Martono da Harjito, Agus, 2008, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Yogyakarta
- Noor, Hendri Faizal, 2009, *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat*, Malta Printindo , Jakarta
- Oktavianingtyas, Lisa, 2006, “*Analisis Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Karya Kudus Tahun 2000-2004*”, Skripsi, Diperoleh pada tanggal 20 Maret 2014 : [http, diglib.unnes.ac.id](http://diglib.unnes.ac.id).
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan edisi 4*, BPFE , Yogyakarta
- Ropke, Jochen, 2000, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Terjemahan oleh Salemba Empat , Jakarta
- Sudarsono dan Edilius, 2007, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta , Bandung
- Sujadi, 2003, *Manajemen Koperasi*, Fakultas Ekonomi UMS , Surakarta
- Sultan, Ally, 2010, “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sendangmulyo di Semarang Tahun 2010*”, Skripsi. [http, diglib.unnes.ac.id](http://diglib.unnes.ac.id).
- Sundjaja, Ridwandan Barlian, Inge, 2003, *Manajemen Keuangan satu Edisi Kelima*, Literata Lintas Media , Jakarta
- Van Home, James C, dan Wachewicz, John M, 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12*, Salemba Empat , Yogyakarta
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia, 2008, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Rineka Cipta , Jakarta

